

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust* di Desa Ledug

Tika Wahyuni¹, Wilis Sukmaningtyas², Fauziah Hanum NA³

¹²Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan

³ Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

Email : tikawahyuni2000@gmail.com, wilis.sukmaningtyas@gmail.com, fauziahhanum@uhb.ac.id,

Abstrak

Latar Belakang: Bayi merupakan populasi yang rentan terdampak gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang dialami oleh bayi menjadi darurat apabila tidak ditangani secara tepat. Salah satu kegawatdaruratan yang sering dialami pada bayi yaitu tersedak. Tersedak merupakan kondisi dimana benda asing menyumbat di tenggorokan karena berbagai sebab sehingga menghalangi aliran udara. Penanganan pada bayi 0-1 tahun menggunakan teknik *chest thrust*. **Tujuan:** Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dalam memberikan bantuan hidup dasar apabila terjadi kegawatdaruratan bayi tersedak. **Metode:** Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan berjumlah 25 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Ledug Purwokerto pada Jumat, 30 September 2024. Media yang digunakan yaitu berupa powerpoint, leaflet dan video. **Hasil:** Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebanyak 8 peserta (32,0%) mempunyai pengetahuan kurang, 4 peserta (16,0%) mempunyai pengetahuan cukup dan 13 peserta (52,0%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 25 peserta (100%) dalam kategori baik. Tingkat keterampilan sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 25 peserta (100,0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 22 peserta (65,6%) mempunyai keterampilan yang terampil dan 3 orang (12,0%) mempunyai keterampilan kurang. **Luaran:** Pengabdian kepada masyarakat ini berupa leaflet, video, dan publikasi jurnal.

Kata Kunci: Bayi, *Chest Thrust*, Pelatihan, Tersedak

Abstract

Background: Infants are a population that is vulnerable to health problems. Health problems experienced by infants become emergencies if not handled properly. One of the emergencies that is often experienced by infants is choking. Choking is a condition where a foreign object blocks the throat for various reasons, blocking the flow of air. Handling of infants aged 0-1 years using the chest thrust technique. **Objective:** This Community Service aims to identify the level of knowledge and skills of pregnant women and mothers who have babies in providing basic life support in the event of a choking baby emergency. **Method:** This Community Service uses lecture and demonstration methods. Participants who attended and participated in the activity were 25 people. The activity was carried out at the Ledug Purwokerto Village Hall on Friday, September 30, 2024. The media used were in the form of powerpoint, leaflets and videos. **Results:** The level of knowledge before education was carried out, 8 participants (32.0%) had insufficient knowledge, 4 participants (16.0%) had sufficient knowledge and 13 participants (52.0%) had good knowledge. Meanwhile, after being given education, 25 participants (100%) were in the good category. The skill level before being given education and demonstration, all participants were unskilled, 25 participants (100.0%). Meanwhile, after being given education and demonstration, 22 participants (65.6%) had skilled skills and 3 people (12.0%) had poor skills. **Output:** This community service is in the form of leaflets, videos, and journal publications.

Keywords: Babies, *Chest Thrust*, Training, Choking

Article Info

Received date: 15 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 30 April 2025

PENDAHULUAN

Masa bayi dianggap sebagai masa penting dalam perkembangan sebab ini tahap awal kehidupan seorang anak. Bayi mempunyai pertumbuhan dan juga perkembangan motorik yang paling cepat (Mildiana, 2019). Bayi dan anak merupakan populasi yang rentan terdampak gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan yang dialami oleh bayi dan anak dapat

menjadi darurat apabila tidak ditangani secara tepat. Kegawatdaruratan yang terjadi pada bayi dan anak dapat dinyatakan sebagai kondisi serius ataupun berbahaya, hal ini dikarenakan kegawatan dapat terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan pertolongan segera. Salah satu kegawatdaruratan yang sering dialami pada bayi dan anak yaitu tersedak. Tersedak merupakan kondisi dimana benda asing menyumbat di tenggorokan karena berbagai sebab sehingga menghalangi aliran udara (Sulistiyani & Ramdani, 2020).

Tersedak merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi pada balita. Tersedak (*Choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda diluar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas, dan menyebabkan kekurangan oksigen. Tersedak mengakibatkan penyumbatan jalan nafas pada bagian pangkal laring. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika mengarah pada gangguan ventilasi dan oksigenasi pada tubuh, karena tersedak dapat menimbulkan kematian (*American Heart Association*, 2015).

Kondisi tersedak pada anak dapat menimbulkan situasi kegawatdaruratan respirasi yang jika tidak ditangani dengan segera dapat mengancam jiwa ataupun kecacatan anak. Menurut World Health Organization (WHO), beberapa penyebab tersedak pada anak berusia kurang dari 3 tahun diantaranya, 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% karena benda asing, dan 9,1% lainnya dengan penyebab yang tidak diketahui. Tanda umum tersedak yaitu ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat mencoba bernapas, batuk, kulit, bibir, dan kuku menjadi biru, hingga hilang kesadaran (Suci & Esme, 2022).

Bahaya tersedak dengan sesak napas adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas untuk anak-anak, khususnya pada usia 3 tahun atau lebih muda. Korban tersedak dapat kehilangan kesadaran hingga menyebabkan kematian terutama pada bayi dan anak-anak, maka diperlukan tindakan darurat untuk dilakukan pertolongan pertama pada korban tersedak. Sehingga orang tua khususnya ibu membutuhkan pengetahuan dalam mengenali dan menangani secara tepat apabila terdapat gejala yang terjadi pada bayi dan anak ketika tersedak (Maryani, 2022).

Pertolongan pertama merupakan salah satu langkah cepat, sementara, dan sederhana dengan tidak ada bantuan alat medis yang dapat dilakukan selain di rumah sakit untuk mencegah kondisi memburuk sampai tersedianya pelayanan kesehatan. Penanganan tersedak dapat dilakukan dengan tindakan *back blow*, *chest thrust*, dan *heimlich maneuver*. Penanganan pada bayi 0-1 tahun atau anak dibawah usia lima tahun biasanya menggunakan teknik *chest thrust* dan *back blow* (Mardalena, 2017). Untuk mencegah komplikasi yang ditimbulkan karena tersedak, dibutuhkan keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak secara tepat melalui penyuluhan kesehatan salah satunya dengan metode demonstrasi (Oktaviani, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, setengah dari orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tersedak. Selain itu, survey yang dilakukan *The Home Safety Council* menemukan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak peduli dan tidak tahu penyebab tersedak bisa terjadi, dikarenakan pendidikan yang ibu miliki, pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rahayu, tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang tersedak pada anak sebanyak 29 (56,9%) orang tua memiliki pengetahuan cukup (Triwidayantari, 2023).

Pada bayi, pernapasan terjadi secara spontan tanpa memerlukan usaha aktif olehnya. Namun, di sisi lain, makan membutuhkan kemampuan bayi untuk mengkoordinasikan kemampuannya menghisap, menelan, dan bernapas sekaligus, baik saat menetek langsung pada payudara ibu atau menghisap puting botol sekalipun (Kidsafe & Mallick, 2006). Dorongan untuk menghisap dari mulut oleh anak kecil merupakan fase perkembangan alami

(Norris & Smith, 2002). Namun, mengunyah dan menelan makanan tidak terjadi secara alami pada bayi. Kedua hal ini adalah perilaku yang kompleks, memiliki komponen refleks dan komponen yang harus dipelajari. Bayi harus belajar mengoordinasikan kemampuan menghisap (mengunyah), mengunyah, dan juga bernapas sekaligus (Stafford, 2006). Pada usia enam bulan, bayi secara perkembangan seharusnya sudah siap menerima makanan padat dan proses penyapihan dapat dimulai (Arvedson, 2006). Karena penyapihan mengacu pada penambahan makanan baru dan bukan sekadar penghentian proses menyusui, maka penyapihan mengharuskan bayi mampu mengembangkan refleks mengunyah-menelan yang menyertai tingkat perkembangan neurologis tertentu (Highton, 2001; Stafford, 2006). Makan di meja makan merupakan perilaku baru bagi bayi dan balita (Bobbie, 2005). Pentingnya penyuluhan tentang penanganan tersedak sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kasus morbiditas dan mortalitas akibat tersedak pada bayi. Informasi edukasi dibutuhkan untuk penanganan yang cepat dan tepat. Sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan satu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pencegahan dan pelaksanaan tersedak pada anak sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam melakukannya (Triwidayantari, 2023).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada 12 Januari 2024 didapatkan informasi bahwa di Desa Ledug Kecamatan Kembaran belum pernah mendapatkan edukasi atau pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust*. Banyak ibu-ibu yang masih belum memahami bagaimana mengenali dan menangani bayi dan anak tersedak, sehingga dibutuhkan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua khususnya ibu. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara pendekatan efektif pada keluarga dalam menyampaikan pesan atau informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga (Oktaviani, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyadari pentingnya ibu memiliki keterampilan bantuan hidup dasar yang dapat diberikan kepada bayinya apabila suatu saat nanti terjadi kegawatdaruratan tersedak yang dapat dialami pada saat anak menyusui, makan, atau bahkan saat bermain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengenali dan menangani bayi atau anak tersedak di rumah dengan melakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust* di Desa Ledug.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat pelaksanaan pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *Chest Thrust* Di Desa Ledug ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan materi dan demonstrasi langsung di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran. peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Ibu hamil trimester III berjumlah 5 peserta dan 20 peserta ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di Desa Ledug yang bersedia untuk menjadi responden serta skrining tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada bayi menggunakan teknik *chest thrust*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust* di Desa Ledug. Data dihasilkan dari analisa dan alat ukur menggunakan lembar kuesioner untuk mengidentifikasikan tingkat pengetahuan dan lembar observasi (checklist) untuk menilai keterampilan ibu dalam Penanganan Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust*. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 dan didapatkan sebanyak 25 peserta.

1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengalaman Menangani Tersedak

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25	7	28,0
26-35	11	44,0
36-45	7	28,0
Total	25	100,0
Pendidikan		
SD	2	8,0
SMP	9	36,0
SMA/SMK	14	56,0
Total	25	100,0
Pekerjaan		
IRT	23	92,0
Wiraswasta	2	8,0
Total	25	100,0
Pengalaman Menangani Tersedak		
Tidak Pernah	25	100,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa peserta yang berpartisipasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan usia terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang (44,0%), Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan hasil terbanyak adalah ibu dengan latar belakang tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 14 orang (56,0%). Berdasarkan pekerjaan peserta terbanyak sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 23 orang (92,0%). Dalam kegiatan ini semua peserta dengan jumlah 25 orang (100,0%) tidak pernah memiliki pengalaman menangani tersedak.

2. Distribusi Rata-Rata Hasil Pengetahuan Peserta PkM

Tabel 2 Rata-Rata Hasil Pengetahuan Peserta PkM

Tingkat Pengetahuan	Mean	Min-Max
<i>Pre-Test</i>	69,20	40-90
<i>Post-Test</i>	93,20	80-100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata skor pretest dan posttest kuesioner tingkat pengetahuan peserta PkM sebelum dilakukan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust* Di Desa Ledug didapatkan hasil 69,20 dengan skor minimal 40 dan maksimal 90, sedangkan setelah dilakukan pelatihan didapatkan peningkatan skor pengetahuan yaitu 93,20 dengan skor minimal 80 dan maksimal 100.

3. Distribusi Pengetahuan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-test dan Post-test Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust*

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	13	52,0	25	100
Cukup (56-75%)	4	16,0	0	0
Kurang (<56%)	8	32,0	0	0

Total	25	100,0	25	100,0
-------	----	-------	----	-------

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil tingkat pengetahuan pretest dan posttest Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust*, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 8 peserta (32,0%) mempunyai pengetahuan kurang, 4 peserta (16,0%) mempunyai pengetahuan cukup dan 13 peserta (52,0%) mempunyai pengetahuan baik. Sedangkan, setelah diberikan edukasi sebanyak 25 peserta (100,0%) dalam kategori baik.

4. Distribusi Keterampilan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Pre-test dan Post-test Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Chest Thrust*

Keterampilan	Pre-test		Post-test	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Terampil ($\geq 80\%$)	0	0	22	88,0
Kurang Terampil ($< 80\%$)	0	0	3	12,0
Tidak Terampil ($< 50\%$)	25	100,0	0	0
Total	25	100,0	25	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil tingkat keterampilan pretest dan posttest pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust*, sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 25 peserta (100,0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 22 peserta (88,8%) mempunyai keterampilan yang terampil dan masih terdapat 3 orang (12,0%) dengan keterampilan kurang terampil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa usia terbanyak peserta pada rentang usia 26-35 tahun berjumlah 11 peserta (44,0%). Hasil analisis tersebut selaras dengan penelitian (Sari & Saputro, 2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang (97,5%), sedangkan yang paling sedikit berumur 30 tahun yaitu sebanyak 24 responden (70,6%). Berdasarkan analisis penulis, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki rentang usia 26-35 tahun, merupakan kelompok usia yang produktif, yang mana pada usia ini seseorang dapat meningkatkan daya tangkap dalam penerimaan informasi dan juga peningkatan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang semakin baik, dan dapat mencapai kesiapan dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Fenomena di lapangan yang didapatkan oleh penulis, kelompok usia ini merupakan usia dewasa awal yang mana lebih aktif, lebih siap serta lebih matang dalam menjalankan peran sebagai ibu dalam mengurus dan mendidik anak secara keterampilan ibu dengan rentang usia ini dapat mempraktikkan dengan baik dan sesuai seperti yang didemonstrasikan oleh penulis.

Tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan pendidikan peserta dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK berjumlah 14 peserta (56,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Suryani, 2019) menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan SD berjumlah 2 peserta (5,0%), pendidikan SMP berjumlah 10 peserta (25,0%), pendidikan SMA berjumlah 22 peserta (55,0%) dan pendidikan perguruan tinggi berjumlah 6 peserta (15,0%). Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan pengetahuan. Berdasarkan penelitian (Saelan et al., 2023) pendidikan dapat berpengaruh pada perilaku manusia terhadap pola hidupnya seperti pada sikap dan motivasinya. Sehingga, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin lebih mudah dalam menerima informasi yang diajarkan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan

lebih mudah dalam menyerap informasi dan hal-hal baru, sedangkan orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam menerima informasi karena hal ini bisa disebabkan oleh kemampuan yang terbatas dalam memahami informasi dan bisa juga dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya informasi. Keterampilan dan pemahaman peserta pada saat pelatihan, kelompok peserta dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK ini cenderung lebih aktif dan paham serta antusias menyimak serta percaya diri pada saat di evaluasi untuk mempraktikkan teknik *chest thrust* untuk penanganan tersedak pada bayi.

Tabel 1 juga diperoleh data berdasarkan pekerjaan peserta dengan pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga berjumlah 23 peserta (92,0%), dan paling sedikit yaitu wiraswasta berjumlah 2 peserta (8,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Maryani & Puspita, 2022) peserta berdasarkan pekerjaan kegiatan pelatihan ini di dominasi oleh ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang (67%), kemudian pegawai swasta sebanyak 4 orang (19%) dan usaha mandiri sebanyak 3 orang (14%). Berdasarkan analisis penulis, lingkungan pekerjaan dapat menjadi pengaruh bagi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan yang ditempati dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui berinteraksi dengan orang lain atau tetangga yang mempunyai pengetahuan baik, maka dapat dipastikan pengetahuan peserta juga akan semakin bertambah baik. Menurut penelitian (Putri et al., 2021) pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sering kali pekerjaan menuntut seseorang untuk berubah sesuai apa yang dibutuhkan pekerjaannya. Fenomena yang didapatkan penulis di lapangan Ibu rumah tangga lebih memiliki banyak waktu kosong dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat aktif pada kehadiran pelatihan. Ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu bersama anak menjadikan keterampilan mengasuh anak perlu dikembangkan tidak hanya pola asuh saja tetapi upaya penanganan pencegahan terhadap bahaya yang akan terjadi pada anak juga perlu ditingkatkan.

Tabel 1 diperoleh data berdasarkan peserta dengan pengalaman menangani tersedak pada bayi yaitu semua peserta tidak pernah memiliki pengalaman berjumlah 25 peserta (100,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) berdasarkan pengalaman responden dalam memberikan pertolongan pertama pada saat anak tersedak mayoritas ibu belum pernah memiliki pengalaman memberikan pertolongan pada saat anak tersedak sebanyak 37 ibu (39,8%) dan pengalaman memberikan pertolongan sebanyak 1 kali yaitu 22 responden (23,7%). Pengalaman dapat menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan proses pembelajaran ataupun informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata skor pretest dan posttest kuesioner tingkat pengetahuan peserta PkM sebelum dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust* di desa ledug yaitu 69,20 dengan skor minimal 40 dan maksimal 90, sedangkan setelah dilakukan pelatihan didapatkan peningkatan skor pengetahuan yaitu 93,20 dengan skor minimal 80 dan maksimal 100. Dilihat dari hasil rata-rata skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dengan selisih yaitu 24. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyani & Ramdani, 2020) yang mana didapatkan hasil penelitian responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan nilai minimum yang didapatkan adalah 35 dan nilai maksimum adalah 95. Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan nilai minimum yang didapatkan adalah 70 dan nilai maksimum adalah 100.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil tingkat pengetahuan pretest dan posttest pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust*, sebelum dilakukan edukasi peserta mempunyai pengetahuan cukup berjumlah 4 peserta (16,0%) dan 8 peserta (32,0%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan, setelah

diberikan edukasi sebanyak 25 peserta (100%) dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep penanganan kegawatdaruratan tersedak pada bayi menggunakan teknik *chest thrust*. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada bayi menggunakan teknik *chest thrust*, maka akan meningkatkan kemampuan ibu dalam pengawasan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak yang menjadi salah satu faktor fatal kematian pada anak (Saelan et al., 2023). Hal tersebut karena pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman terhadap suatu kejadian. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi dan memahami pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang masuk.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil tingkat keterampilan pretest dan posttest pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *chest thrust*, sebelum diberikan edukasi dan demonstrasi semua peserta tidak terampil sebanyak 25 peserta (100,0%). Sedangkan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi sebanyak 22 peserta (88,0%) mempunyai keterampilan terampil dan 3 peserta (12,0%) mempunyai keterampilan kurang terampil. Penulis berasumsi pada saat peserta sebelum dilakukan demonstrasi, peserta melakukan trial and error dengan menggunakan phantom akan tetapi tidak semua peserta memiliki keterampilan dalam melakukan teknik penanganan tersedak dengan menggunakan teknik *chest thrust*.

Peserta dengan keterampilan tidak terampil dalam melakukan penanganan tersedak, diakibatkan karena sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan formal atau informasi mengenai teknik penanganan tersedak. Setelah dilakukan demonstrasi oleh pengabdian dengan menggunakan pantom dan peserta mendemonstrasi ulang terdapat peningkatan keterampilan dikarenakan peserta dapat memahami dan mampu mempraktekkan langsung teknik penanganan tersedak dengan menggunakan teknik *chest thrust*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Saputro, 2018) sebelum edukasi sebagian besar responden tidak terampil sebanyak 12 orang (60%) dan 8 orang (40%) mempunyai keterampilan yang kurang terampil dalam penanganan tersedak. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 20 orang (100%) mempunyai keterampilan yang terampil dalam penanganan tersedak pada anak.

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Setelah pelatihan, peserta memahami cara penanganan kegawatdaruratan tersedak pada bayi dengan teknik *chest thrust*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Siregar & Pasaribu, 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak p value 0,000. Pencapaian hasil ini didukung dengan metode dan media yang memudahkan peserta untuk memahami materi yang diberikan, yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung atau menggunakan pantom bayi. Media yang diberikan berupa leaflet yang memuat gambar dan langkah-langkah penanganan tersedak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pandegiro et al., 2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang penanganan tersedak dengan nilai p value 0,000.

SIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Setelah pelatihan, peserta memahami cara penanganan kegawatdaruratan tersedak pada bayi dengan teknik *chest thrust*. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai prosedur penanganan tersedak.

SARAN

1. Bagi Mitra
 - a. Peserta
Diharapkan bagi peserta adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari PkM ini dan dapat memberikan penanganan atau pertolongan tersedak pada bayi yang tersedak.
 - b. Desa Ledug Purwokerto
Diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang penanganan tersedak kepada masyarakat
2. Bagi Universitas Harapan Bangsa
Diharapkan dapat menambah materi dan referensi yang membahas tentang penanganan kegawatdaruratan tersedak pada bayi sehingga mahasiswa lebih paham.
3. Bagi Pelaksana Selanjutnya
Saran penulis bagi pelaksana berikutnya adalah hasil pengabdian kepada masyarakat ini bisa menjadi bahan kajian pembelajaran bagi mahasiswa kesehatan. Seperti keefektifan waktu diperhatikan agar lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya target peserta diusahakan terpenuhi agar 35 target yang direncanakan tercapai dengan cara mewajibkan ibu untuk bisa hadir, selain itu bisa dengan cara melakukan kesepakatan waktu agar semua peserta dapat menghadiri kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Ayudita, & S, Lestari. (2022). Edukasi Baby Gym Pada Kelompok Ibu Balita Untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi Di Posyandu Kamboja Ii Puskesmas Gerunggang. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 46–51.
- Ferinawati, & Kamila Osa. (2022). Hubungan Baby Spa (Solus Per Aqua) dengan Perkembangan Motorik Kasar The Effect of Baby SPA (Solus Per Aqua) on Motor Development in Infants Aged 6-12 Months At BPM Muaddah, S.SiT at Kota Juang Subdistrict Bireuen Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Hutabarat, R. Y., & Putra, C. S. (2016). Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan. Bogor: In Media.
- Kemendes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Bakti Husada, 59.
- Krisanty, P., Manurung, S., Suratun, Wartonah, Sumartini, M., Dalami, E., ... Setiawati. (2016). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. (Jusirman, Ed.). Jakarta: Trans Info Media.
- Mansur, A. R., & Marni. (2022). *Manajemen Anak Tersedak*. Penerbit Adab. https://doi.org/https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Anak_Tersedak.htm?hl=id&id=hmmSEAAQBAJ&redir_esc=y
- Mildiana, Y. E. (2019). Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(9), 94–99.

- Nur, A. (2017). Buku Saku Keperawatan dan Kebidanan. (A. G. R. Chakti, Ed.). Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Oktaviani, A.S. (2019). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Negeri Pembina Ngawi. Skripsi. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. 45 Jurnal <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak. Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan, 2(2), 81–87. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18485>
- Rahmawati, & Suryani. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. E
- Saelan, S., Suparmanto, G., Teguh Kurniawan, S., & Lestari, M. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Di Desa Ketropacitan. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.953>
- Santoso, Teguh, M.Kep., N. (2019). Keperawatan Gawat Darurat. Modul Praktikum Keperawatan Gawat Darurat, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/25665/Modul Keperawatan Gawat Darurat.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/25665/Modul%20Keperawatan%20Gawat%20Darurat.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. Analytical Biochemistry, 11(1), 1–5.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Pelatihan Ibu Dalam Penanganan Choking Pada Anak Yang Tersedak Di Kabupaten Simalungun. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 595–599. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4448>
- Santoso, Teguh, M.Kep., N. (2019). Keperawatan Gawat Darurat. Modul Praktikum Keperawatan Gawat Darurat, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/25665/Modul Keperawatan Gawat Darurat.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/25665/Modul%20Keperawatan%20Gawat%20Darurat.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Sulistiyan, A., Ramdani, M.L. 2020. The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karangasari Village. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI). 4(1):11-25. <https://doi.org/10.31000/jiki.v4i1.2826>
- Sumartawan, N. Adi (2019) The Effect Of Basic Life Support Health Education Toward Students' Knowledge In Providing Emergency Care On Cardiac Arrest Case At Smk N 2 Sukawati In 2019. Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- W.Sudoyo, A., Setiyohadi, B., Alwi, I., K, M. S., & Setiati, S. (2015). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (V). Jakarta: Bukupedia.